



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING*
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)**

Skripsi

Diajukan oleh:

Atep Samsul
022116024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2022

ABSTRAK

Atep Samsul, 022116024, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A ahun 2019-2020). Di bawah bimbingan: AHMAD BURHANUDIN TAUFIK dan DESSY HERLISNAWATI. 2022

Selama ini, banyak perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan benar. Pabrik Tahu R.A merupakan pabrik Tahu yang berada di daerah Desa Salagedang Kec Cibeber Kab Cianjur, Pabrik Tahu ini dimiliki oleh Ibu Hj Yuyun. Pabrik Tahu R.A ini hanya menghitung biaya-biaya pengeluaran yang dihasilkan dari bahan baku pembuatan Tahu dan upah pekerjanya, sehingga hasilnya tidak akurat. Dengan menggunakan metode Full Costing ini pabrik Tahu R.A ini dapat menghitung harga pokok dengan akurat.

Metode penelitiannya yaitu Deskriptif (Descriptive Research) . Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Unit analisis pada penelitian ini yaitu Pabrik Tahu RA. Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Penelitian ini dilakukan di Kp. Lebaksiuh Rt/03/10 Desa Salagedang, Cibeber Kabupaten Cianjur. Provinsi Jawa Barat/ Kode pos : 43262. Jenis Dan Sumber Data Penelitian Jenis data yang diteliti adalah kualitatif.

Perbedaan metode akan berpengaruh terhadap harga jual, yang dimana selama ini pabrik tahu RA telah menjual tahu dengan harga yang kurang tepat. Hal ini akan berdampak pada laba yang kurang maksimal. Laba yang diharapkan oleh pemilik pabrik tahu R.A yaitu sebesar 30% dari hpp. Berikut perbedaan perhitungan penjualan dan laporan laba rugi dari kedua metode. Perbedaan laba yang diperoleh cukup besar, yaitu sebesar Rp 4.100.983 di tahun 2019 dan Rp 4.045.983 di tahun 2020.

Dari perbedaan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tahu R.A ini masih belum maksimal yang menyebabkan laba yang diperoleh belum maksimal. Pada dasarnya pabrik tahu RA seharusnya menggunakan perhitungan metode full costing Full Costing, karena dengan metode ini penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) yang membebaskan seluruh biaya produksi pada biaya variable maupun biaya tetap pada produk dapat diketahui dengan mudah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) dapat diketahui dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya OH Pabrik Tetap + Biaya OH Pabrik Variable. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode full costing. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Full Costing*, UMKM



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING*
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CESP., QIA., CFE)

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE
FULL COSTING
(Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari:

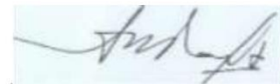
Atep Samsul
022116024

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Siti Maimunah, S.E., M.Si)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atep Samsul

NPM : 022116024

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 18 Januari 2022



Atep Samsul
022116024

HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan Berkah, Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul ” Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020) ” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana(S1) Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Penulisan penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., C.A. Selaku Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Agung Fajar Ilmiyono.,S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan, dan Selaku penguji seminar proposal pada penelitian saya.
4. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan penelitian penelitian ini
5. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan penelitian penelitian in
6. Seluruh Dosen Fakultas ekonomi dan bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas ekonomi dan bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ketulusan untuk membantu dalam hal administrasi selama perkuliahan.
8. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, semangat, do'a dan bantuan materiil
9. Kakak – kakakku yang telah memberikan dukungan dan do'a selama perkuliahan

10. Puji Herawati S.Ak., CSRP yang selalu memberikan support, semangat dan do'anya setiap harinya selama penulisan penelitian penelitian ini.
11. Sahabat Saya Lana Lesmana, Akbar sulistiono dan Arkan Nabil Fauzan yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
12. Sahabat-sahabat HMT yang telah memberikan support dan saling menyemangati selama penulisan penelitian penelitian ini.
13. Teman-teman Akuntansi kelas A dan B yang melengkapi perjalanan dari awal kuliah hingga saat ini.
14. Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si selaku ketua penguji sidang skripsi saya
15. Ibu Amelia Rahmi, A.E., M.Ak., AWP selaku anggota penguji sidang skripsi saya

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca.

Bogor, 18 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HAK CIPTA	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Praktis	4
1.4.2 Kegunaan Akademisi	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Akuntansi Manajemen.....	5
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	5
2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya.....	5
2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya	5
2.1.4 Tujuan Akuntansi Biaya.....	5
2.2 Biaya.....	6
2.2.1 Pengertian Biaya	6
2.2.2 Klasifikasi Biaya	7
2.2.3 Biaya Produksi	8
2.3 Harga Pokok Produksi.....	9
2.3.1 Pengertian Produksi	9
2.3.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	9
2.4 Harga Jual	10
2.4.1 Pengertian Harga Jual	10
2.4.2 Metode Penentuan Harga Jual.....	10
2.5 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	11

2.5.1 Penelitian Terdahulu	11
2.5.2 Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian	23
3.4 Operasional Variabel.....	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	24
3.6 Metode Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	26
4.2.1. Profil Perusahaan	26
4.1.1 Perkembangan Dan Kegiatan Usaha.....	26
4.1.2 Kegiatan Usaha	26
4.1.3 Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas	27
4.2.2. Hasil dan Pembahasan	28
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahu R.A	28
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu R.A dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	29
4.2.3. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	32
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	45
Lampiran 1	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi 27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1, Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3 1 Operasional Variabel	24
Tabel 4 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari dan perbulan menurut UMKM Tahu R.A Tahun 2019	28
Tabel 4 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari dan perbulan menurut UMKM Tahu R.A Tahun 2019	29
Tabel 4 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing tahun 2019	31
Tabel 4 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing tahun 2020	32
Tabel 4 5 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari Tahun 2019.....	33
Tabel 4 6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan Tahun 2019	34
Tabel 4 7 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari Tahun 2020.....	35
Tabel 4 8 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan	36
Tabel 4 9 Penjualan per bulan Tahun 2019.....	37
Tabel 4 10 Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu Tahun 2019.....	37
Tabel 4 11 Penjualan per bulan Tahun 2020.....	38
Tabel 4 12 Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu Tahun 2020.....	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan kekayaan alam dan sumber ekonomi yang tersedia. Bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya tidaklah mudah, perusahaan harus memperhatikan beberapa hal agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan perusahaan tersebut. Hal yang harus sangat diperhatikan yaitu bagaimana kelangsungan hidup perusahaan agar dapat berkembang dengan mudah dalam mencapai tujuannya, maka dari itu perusahaan harus memperhatikan keadaan perusahaan, terutama di sektor penjualannya. Tujuan utama didirikannya perusahaan tentunya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Agar perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu dengan cara memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk konsumen kemudian menjualnya baik secara langsung maupun melalui distributor yang nantinya akan sampai ke para konsumen yang membutuhkan barang atau jasa yang kita jual tersebut. (Sudarma dkk 2016)

Semakin berkembangnya teknologi, perkembangan pelaku usaha terus menerus bermunculan yang akhirnya menimbulkan suatu persaingan diantara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar. Kuatnya persaingan di dunia usaha, perusahaan dituntut mengeluarkan produk tidak hanya berkualitas tinggi namun juga memiliki struktur harga yang kompetitif sehingga dapat menarik minat konsumen karena setiap konsumen menginginkan produk berupa barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan, selera, dan kemampuan mereka dalam membeli produk yang ditawarkan. Sebagai penjual, perusahaan tentu ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang sekecil-kecilnya. Sebagai pembeli, konsumen tentu ingin harga murah dengan kualitas yang tinggi. Hal ini tentu memiliki kepentingan yang berbeda satu sama lain.

Banyak masalah di perusahaan yang hanya dapat dipecahkan secara memuaskan bila kita mempunyai cukup pengetahuan mengenai biaya-biaya yang berkaitan dengannya. Karena itu, perhitungan harga pokok adalah instrumen penting untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika harga pokok produksi telah diketahui.

Dari aktivitas operasionalnya, perusahaan manufaktur mempunyai beberapa perbedaan yang jelas dibanding jenis perusahaan lainnya. Ini menyebabkan perhitungan dan metode akuntansi, khususnya metode pengukuran biaya bagi perusahaan atau bisnis manufaktur cukup kompleks. Bisnis manufaktur harus

memperhitungkan biaya bahan baku dan pemrosesannya sampai menjadi barang jadi yang siap dijual. Pengukuran pembebanan biaya pada suatu perusahaan harus dilakukan secara akurat, tujuannya yaitu untuk mengukur dan membebankan seakurat mungkin biaya sumber daya kepada obyek biaya. Artinya bahwa apa yang dibebankan sesuai dengan apa yang dikonsumsi.

Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Ada berbagai macam penggolongan biaya, salah satunya yaitu biaya yang dihubungkan dengan elemen biaya suatu produksi, yaitu bahan baku, terdiri dari *direct materials* dan *indirect materials*. kemudian *Labor*, terdiri *direct labour* dan *indirect Labour*, kemudian yang terakhir yaitu *Factory Overhead* (Darya, 2019)

Semua instrumen biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu produk atau jasa sampai selesai dan siap digunakan, semuanya dihitung dan dijumlah kemudian jadilah harga pokok produksi. Harga pokok produksi yaitu total biaya barang yang diselesaikan selama periode yang berjalan. Biaya yang dibebankan pada barang yang telah selesai hanya biaya manufaktur yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Hansen&Mowen, dalam Ramdhani dkk, 2020).

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang tepat agar memperoleh keuntungan. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual dengan tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan. Bila perusahaan tidak dapat menentukan harga jual dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai perusahaan.

Selama ini, banyak perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan benar. Padahal ada beberapa cara dalam menentukan harga pokok produksi, salah satunya menggunakan metode *Full Costing*, sebagai contohnya adalah pabrik-pabrik kecil, UMKM, dan *home industry*. Biasanya pabrik, UMKM, dan *home industry* menggunakan metode yang sederhana dan seadanya. Tanpa ada hitungan yang tepat. Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan semua komponen produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, dan biaya *overhead* pabrik tetap (Iryani dkk, 2019).

Pabrik Tahu R.A berdiri pada tahun 2015, lokasi pabrik tahu ini berada di daerah Kp. Lebaksiuh Desa Salagedang Kec Cibeber Kab Cianjur, Pabrik Tahu ini dimiliki oleh Ibu Hj Yuyun. Ibu Hj Yuyun atau lebih akrab dipanggil Ibu HJ ini awalnya mempunyai pabrik penggilingan padi. Namun semakin berjalannya waktu dan perkembangan jaman, usahanya tersebut semakin menurun. Hal ini dikarenakan semakin bermunculan pabrik-pabrik baru sebagai pesaing pabrik beliau. Kemudian Ibu Hj memutuskan untuk mengakhiri usahanya tersebut dan menjual pabriknya. Kemudian Ibu Hj Yuyun berobservasi lagi untuk memikirkan peluang usaha baru.

Table 1.1 Kondisi UMKM Tahu R.A

Jenis biaya produksi	
Modal awal	Rp 40.000.000
Bahan baku yang digunakan per hari	100 Kg
Tenaga kerja	5 Orang
Mesin	1 Unit
Kapasitas produksi per hari	
Tahu besar	3500 pcs
Tahu kecil	1500 pcs
Harga pokok produksi	
Tahu besar	Rp . 258
Tahu kecil	Rp. 201
Harga Jual	
Tahu besar	Rp. 336
Tahu kecil	Rp. 261
Laba per bulan	Rp. 10.500.000

Tahu merupakan makanan yang terbuat dari bahan dasar kedelai yang kemudian *difermentasikan* dan diambil sarinya. Kandungan gizi yang dimiliki tahu tidak kalah tinggi dibandingkan telur, ikan dan daging. Tahu sendiri sangat diminati oleh konsumen karena memiliki harga yang relatif murah dan mengandung banyak protein, umumnya Tahu dapat diolah menjadi cemilan dan lauk, Tahu juga menjadi makanan favorit banyak orang mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Penetapan harga Tahu yang relatif murah inilah yang salah satunya dapat dihitung dengan menggunakan metode *Full Costing*.

Pabrik Tahu R.A ini dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan cara yang sederhana, yaitu dengan cara menghitung perpapan. 1 papan dapat berisikan 100 pcs tahu dengan ukuran besar yang dihargai dengan Rp 33.000 kemudian untuk tahu yang kecil, 1 papan berisikan 120 pcs tahu dijual dengan harga Rp 31.000. Dalam perhitungan harga pokok pada Tahu ini perusahaan/pabrik ini belum memperhitungkan semua biaya-biaya terkait *overhead* pabriknya, seperti halnya listrik, air, biaya transportasi dll. Pabrik Tahu R.A ini hanya menghitung biaya-biaya pengeluaran yang dihasilkan dari bahan baku pembuatan Tahu dan upah pekerjanya, sehingga hasilnya tidak akurat. Dengan menggunakan metode *Full Costing* ini pabrik Tahu R.A ini dapat menghitung harga pokok dengan akurat. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Pabrik tahu sepertinya masih belum tepat dikarenakan masih ada biaya biaya yang belum dimasukan dan dihitung, sehingga mempengaruhi harga jual dan keuntungan pada Pabrik Tahu RA.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu RA ?
2. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu RA dengan menggunakan metode *Full Costing* ?
3. Bagaimana perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari rumusan masalah di atas adalah membantu menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* agar dapat membantu dalam menentukan harga jual dikemudian hari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu RA
2. Untuk menghitung bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu RA dengan metode *Full Costing*
3. Untuk menghitung perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guna perbaikan atau sumbangan pemikiran kepada pemilik Pabrik Tahu RA mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*

1.4.2 Kegunaan Akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal menambah referensi terutama yang berkaitan dengan penentuan harga pokok dan untuk memperluas pengetahuan pembaca tentang harga pokok produksi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. (Indriani, 2018)

Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. (Samryn, 2012)

Akuntansi manajemen merupakan sistem alat, yakni jenis informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.”

2.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Riyadi, 2017)

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Ramdhani, dkk 2020)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah alat yang digunakan manajemen untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas dalam mengendalikan transaksi secara sistematis dan disajikan dalam sebuah laporan biaya.

2.1.3 Fungsi Akuntansi Biaya

Beberapa Fungsi Akuntansi Biaya (Emi Eryani dan Monika Handayani 2019)

1. Melakukan perhitungan dan penggolongan biaya harga pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk segenap unturnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen

2.1.4 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya dibagi menjadi 3 bagian (Riyadi, 2017)

1. Penentuan *cost product*: mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produk.
2. Pengendalian Biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

3. Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Tujuan akuntansi biaya menurut ahli lain. (Emi Eryani dan Monika Handayani 2019)

1. Penentuan HPP: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat perencanaan: perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
4. Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang efektif dan efisien.
6. Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen laba.
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumberdaya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Riyadi, 2017)

Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa (Emi Eryani dan Monika Handayani, 2019)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengeluaran yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut. :

1. Menurut objek pengeluarannya.

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (raw material cost) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut, penyimpanan dan lain-lain (Ramdhani, dkk 2020)

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja (direct labor cost) adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karmawan, elemen biaya tenaga kerja yang merupakan biaya produksi adalah biaya tenaga kerja untuk karyawan di pabrik. (Ramdhani, dkk 2020)

c) Biaya Overhead Pabrik

Overhead Pabrik Overhead adalah berbagai faktor ataupun biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa. Biaya overhead tidak memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun biaya overhead memasukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja tidak langsung juga semua biaya lainnya yang terjadi dalam area produksi (Raiborn dan Kinney, 2011).

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai(jadi). Biaya bahan baku dapat digolongkan kedalam bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, biaya sampel dll.

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya yang dikoordinasikan untuk kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produksi. Contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia dll.

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai memiliki dua golongan, yaitu:

a) Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dengan hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.

4. Menurut perilaku dalam kaitannya dengan kegiatan volume penjualan, biaya dibagi menjadi empat, yaitu:

a) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak terpengaruh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contoh: gaji direktur produksi.

b) Biaya *variable*

Biaya *variable* adalah biaya yang totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

c) Biaya semi *variable*

Biaya semi *variable* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan atau aktivitas. Biaya semi variabel mengandung biaya tetap dan biaya variabel, contohnya biaya listrik yang digunakan.

d) Biaya semi *fixed*,

Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian:

a) Pengeluaran modal, yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b) Pengeluaran pendapatan, pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

2.2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar. Biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2015)

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. (Kuswadi, 2005 dalam Novia widia utami tahun 2020)

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) *output*. (Suherman rosidi, 2003 dalam Novia widia utami 2020)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang siap ijual. Biaya

biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *oveahead* pabrik.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode. (Raiborn dan Kinney, 2011).

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang berasal dari penjumlahan tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. (Sulistyowati Chorry dkk, 2020)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama pengerjaan suatu barang yang telah selesai dan telah menjadi barang persediaan, unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya kedalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu secara full costing dan variabel costing.

1. Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. (Mulyadi, 2005 dalam Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ 2016)

Metode *Full Costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp.	xx
Biaya tenaga kerja langsung		xx
Biaya overhead pabrik tetap		xx
Biaya overhead pabrik variabel		xx
Harga pokok produk	Rp.	xx

Dalam metode *Full Costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang variabel, dibebankan kepada produk yang di produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

2. Metode variabel costing

Variabel costing metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya - biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok Harga pokok produk menurut metode variabel costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp.	xx
Biaya tenaga kerja variabel		xx
Biaya overhead pabrik variabel		xx
Biaya pokok produk	Rp.	xx

Dalam metode variabel costing, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. (Kotler dan Keller 2009 dalam Soei dkk 2020)

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. (Mulyadi dalam Dian rini beautari dan Laelisneni 2017)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk menutupi biaya produksi ditambah dengan markup dari suatu produk atau jasa..

2.4.2 Metode Penentuan Harga Jual

Setelah perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, maka langkah atau tahapan selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga. Secara umum metode penetapan harga terdiri dari 3 macam pendekatan, yakni;

a. Penetapan Harga Berdasarkan Biaya

1) Penetapan Harga Biaya Plus

Di dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin)

$$\text{Rumus: Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

2) Penetapan Harga Mark-Up

Untuk metode Mark-up ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit ditambah (mark-up) jumlah tertentu

$$\text{Rumus: Harga Beli} + \text{Mark-Up} = \text{Harga Jual}$$

3) Penetapan Harga BEP (Break Even Point)

Metode pentapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

$$\text{Rumus: Total biaya tetap/ (harga jual per unit produk – biaya variable setiap produk) = Harga Jual}$$

b. Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga kompetitor sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaannya lebih cocok untuk produk yang standar dengan kondisi pasar oligopoli. Untuk menarik dan meraih para konsumen dan para pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga. Penerapan strategi harga jual juga bisa digunakan untuk mensiasati para pesaingnya, misalkan dengan cara menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

c. Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Proses penetapan harga yang didasari persepsi konsumen terhadap value/nilai yang diterima (price value), sensitivitas harga dan perceived quality. Untuk mengetahui value dari harga terhadap kualitas, maka analisa Price Sensitivity Meter (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Pada analisa ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan dimana konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020). Dimana penelitian-penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan dan referensi penulis guna mengembangkan penelitian tersebut. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1, Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Srikalimah (2017), Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Umkm Pabrik Tahu "Populer"	Harga pokok produksi	biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung biaya	Metode <i>Full Costing</i>	Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan taksiran belum memasukkan semua unsur biaya khususnya biaya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual		<i>overhead</i> pabrik		overhead pabrik baik biaya overhead pabrik tetap maupun variabel, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan maupun biaya penyusutanya. 2. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses karena ada atau tidak suatu pesanan perusahaan selalu memproduksi tahu. 3. Penentuan harga jual produk berdasarkan harga pokok penjualan per biji tahu ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 30% dengan tujuan dapat menutup biaya produksi yang sudah dikeluarkan. 4. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah Rp. 8,32 dibanding dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> . 5. Hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan lebih rendah Rp. 50,00 dibanding dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i>
2	Hesti Arista Sari (2016), Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Dengan <i>Full Costing Method</i>	Harga pokok produksi	biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung biaya <i>overhead</i>	Metode <i>Full Costing</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pada total biaya produksi dengan metode perusahaan di peroleh hasil Rp. 304.197.331 dan metode <i>full costing</i> di peroleh hasil Rp.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pada Cv. Airin Graha Persada Di Semarang		pabrik		333.300.915 perhitungan biaya produksi dgn metode <i>Full Costing</i> hasilnya lebh tinggii krna metodefullcosting menghitung biaya produksi secara lbh riinci sehingga terjadi selisih biiaya produksi antara metode perusahaan dan metode <i>Full Costing</i> sebesar Rp. 29.103.584 dan pada harga pokok produksi dengan metode perusahaan diperoleh hasil Rp. 8.374/pcs sedangkan metode <i>Full Costing</i> harga pokok produksi di peroleh hasil Rp. 9.175/pcs pehitungan hrg po'kok produksii dgn metod'e fullcosting juga hasilnya lebih tinggi karena metode <i>Full Costing</i> menghitung biaya produksi secara jelas di biayaoverheadpabrikteta p, terutama pada biaya pemeliharaan dan penyusutan kedaraan mesin& pralatan yang digunakan pada proses produksi di perusahaan sehingga terjadi selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 801.
3	Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014), Perhitungan Harga Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada		Biaya bahan baku Baya tenaga kerja langsung Biaya <i>overhead</i>	Metode <i>Full Costing</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan <i>Full Costing</i> , tujuannya untuk

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Cv. Minahasa Mantap Perkasa Pokok		pabrik		<p>memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan. Walaupun demikian, bukan berarti perusahaan mengabaikan Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2 - Mei 2014 80 permintaan atau keinginan konsumen. Hal ini dikarenakan, banyaknya jumlah roti yang diproduksi atau dihasilkan tergantung pada permintaan konsumen serta situasi dan kondisi pada saat itu.</p> <p>Penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase</p>
					<p>Markup. Persentase markup yang diinginkan perusahaan yaitu sebesar 30% dari biaya produksi per unit dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan</p>
4	Derinda Ika Elvania (2018), Penentuan Harga Pokok Produksi		Biaya bahan baku Baya tenaga	Metode <i>Full Costing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan metode

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan		kerja langsung Biaya <i>overhead</i> pabrik		variabke costing pada Usaha Bintang Barokah Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu pendekatan cost-plus pricing dengan keuntungan 30% sebesar Rp. 1,684.
5	Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri) R Bambang Dwi Waryanto, Nasrulloh (2014), Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus Di Ud. Inun Jaya			Metode <i>Full Costing</i>	Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui sifat hubungan dari harga jual sebesar -0,600. Yang berarti bahwa apabila nilai seluruh variabel bebas (X) sama dengan nol, maka harga jual akan bernilai -0,600 . dan jika nilai konstanta pada harga pokok produksi sebesar 1,334, maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 1,334.
6	Mifta Maghfirah ,Fazli Syam BZ (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Pada Umkm Kota			Metode <i>Full Costing</i>	Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Banda Aceh				<p>angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh, walaupun masih terdapat biaya overhead yang belum dimasukkan seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dikarenakan pemimpin usaha juga terlibat langsung dalam proses produksi. 2) Perolehan harga pokok produksi per potong tahu selama 1 bulan menurut perhitungan usaha tahu yang terdapat di kota Banda Aceh adalah: (1) Tahu Mandiri Rp 232,78 (2) Tahu LA Rp 175,11 (3) Tahu Solo Rp 206,94 (4) Tahu Meurah Jaya Rp 177,43 (5) Tahu Bunga Indah Rp 211,42 (6) Tahu Sumedang Timbul Jaya Rp 205,96 dan (7) Tahu Aceh</p>
					<p>211,67 dengan perolehan rata-rata seharga Rp 203,04 per potong tahu.</p> <p>3) Perolehan dari perhitungan harga pokok produksi per potong tahu selama 1 bulan menggunakan metode <i>Full Costing</i> adalah: (1) Tahu Mandiri Rp 248,49 (2) Tahu LA Rp 197,80 (3) Tahu Solo Rp 220,25 (4) Tahu Meurah Jaya Rp 189,56 (5) Tahu Bunga Indah Rp 226,88</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>(6) Tahu Sumedang Timbul Jaya Rp 220,25 dan (7) Tahu Aceh Rp 232,36 dengan perolehan rata-rata harga per potong tahu adalah Rp 219,37.</p> <p>4) Keseluruhan harga pokok produksi yang diperoleh dari 7 usaha tahu yang terdapat di kota Banda Aceh dalam perhitungan dan penetapan harga pokok produksi yang paling efisien dikarenakan perolehan harga pokok produksi di bawah rata-rata adalah pada usaha tahu LA dan Meurah Jaya, yaitu menurut perhitungan usaha LA adalah Rp 175,11 per potong dan Meurah Jaya Rp 177,43 per potong dengan rata-rata Rp 203.04 per potong dan jika menggunakan metode <i>Full Costing</i> perolehan harga pokok produksi usaha tahu LA Rp 197,80 per potong dan Meurah Jaya Rp 189,56 dengan rata-rata Rp 219,37 per potong Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi</p>
7	Pelealu Wilfried. S. Manoppo Joanne. V. Mangindaan (2018), Analisis Perhitungan Harga Pokok			Metode <i>Full Costing</i>	Menurut metode perusahaan dengan metode <i>Full Costing</i> , hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan sejak awal. Metode perusahaan tidak

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual				memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode <i>Full Costing</i> akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. 2. Terdapat perbedaan perhitungan harga jual antara metode perusahaan dengan metode cost plus price. Dalam penentuan harga jual dengan metode perusahaan, pihak perusahaan tidak menghitung biaya non produksi yang sebenarnya.
8	Mimelientesa Irman dan Desi Lestari, 2016, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan variable Costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru			<i>Full Costing dan Variabel costing</i>	Masih banyak biaya overhead yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>Full Costing</i> menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan metode <i>Full Costing</i> memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Dari hasil perhitungan laba rugi, laba bersih terlihat paling tinggi pada perhitungan oleh Perusahaan. Jika dibandingkan dengan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>perhitungan metode <i>Full Costing</i> dan variabel costing perbedaannya terlihat sangat signifikan. Perhitungan laba rugi dengan menggunakan metode full costing dan metode variabel costing pada bulan Januari 2016 adalah sebesar Rp 12.610.440 untuk metode <i>Full Costing</i> dan Rp 13.687.560 untuk metode variabel costing, sedang dengan metode perusahaan adalah sebesar Rp 16.665.600. Pada perhitungan laba rugi dengan menggunakan metode full costing dan metode variabel costing pada bulan Februari 2016 adalah sebesar Rp 6.491.000 untuk metode full costing dan Rp 7.298.840 untuk metode variabel costing, sedang dengan metode perusahaan adalah sebesar Rp 9.537.120.</p>
9	<p>Anis Wuryansari , 2016, Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta)</p>			<i>Full Costing</i>	<p>Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai penghitungan harga pokok produksi susu cup menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i>. Perusahaan membuat dua jenis</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>varian susu yaitu coklat dan Non coklat. Pada penghitungan menurut perusahaan harga pokok produksi per unit sebesar Rp1.749,15 tanpa membedakan varian rasa sedangkan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>Full Costing</i> untuk rasa non coklat adalah Rp1.797,3 dan untuk rasa coklat sebesar Rp1.804,88. Perusahaan memperhitungkan biaya produksi sama untuk semua varian rasa serta memasukkan pos biaya non produksi pula ke dalamnya.</p> <p>Perusahaan tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga mesin ke dalam penghitungan harga pokok produksi. Biaya tenaga kerja langsung menurut</p>
					<p>perusahaan dihitung tetap per bulannya. Dengan demikian berapapun unit yang diproduksi perusahaan tidak mempengaruhi gaji. Biaya gaji tidak akan lebih rendah apabila unit yang diproduksi sedikit hal ini tentu tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan apabila unit yang diproduksi meningkat biaya gaji juga tidak lebih tinggi dalam kasus ini giliran karyawan yang</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					tidak diuntungkan. Harga jual menurut perusahaan juga memiliki perbedaan dengan metode cost plus pricing, peternakan menetapkan berdasarkan perkiraan sehingga tidak ada persentase khusus yang di tetapkan perusahaan guna mencapai laba tertentu. Harga jual menurut perusahaan untuk seluruh varian adalah sebesar Rp2.500,00 sedangkan menurut cost plus pricing yang diperhitungkan oleh peneliti adalah sebesar Rp2.292,89 untuk susu cup rasa non coklat dan Rp2.310,25 untuk susu cup rasa coklat dengan asumsi persentase laba yang diharapkan adalah sebesar 20%.
10	Anggun Citra Oktaviani , 2019, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Cv. Lestari Albasia			<i>Full Costing</i>	Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produksi pada CV. Lestari Albasia Mandiri masih kurang tepat dalam melakukan penggolongan biaya ke dalam komponen biaya produksi, sehingga menyebabkan pembebanan biaya yang kurang tepat. Yaitu biaya yang seharusnya
	Mandiri)				dikelompokkan ke dalam biaya produksi, tetapi oleh perusahaan dikelompokkan ke dalam

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					biaya non produksi. Sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>Full Costing</i> lebih tinggi dibanding perhitungan menurut perusahaan. Selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 675.162.000

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dari berupa bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Metode penentuan harga pokok produksi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk, maka hal ini sangatlah penting bagi perusahaan agar tidak salah dalam menentukan harga jual suatu produk.

Dalam penelitian ini, alat analisis yang dipakai oleh penulis untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing*, yang mana didalam metode *Full Costing* menghitung semua biaya yang termasuk kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif (Descriptive Research) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Wagiran 2019).

3.2 Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi

Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Unit analisis pada penelitian ini yaitu Pabrik Tahu RA.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis. Penelitian ini dilakukan di Kp. Lebaksiuh Rt/03/10 Desa Salagedang, Cibeber Kabupaten Cianjur. Provinsi Jawa Barat/ Kode pos : 43262.

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kualitatif. Dimana menurut pedoman skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pakuan (2020) data kualitatif yang merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu/ orang dalam perusahaan/ instansi/ organisasi, kelompok individu atau dari perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti. Dalam hal ini data yang digunakan oleh penulis adalah data hasil wawancara pemilik Pabrik Tahu RA.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Perhitungan Harga pokok produksi	Biaya bahan baku	Biaya prolehan semua bahan yang pada akhirnya menjadi bagian dari objek biaya bahan dan dibebankan produk yang akan dijual. Dengan menggunakan rumus $\text{Harga} \times \text{Kuantitas Bahan Baku (Kg)}$	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	Alokasi biaya tenaga kerja langsung terhadap biaya penjualan $\text{Tarif/jam} \times \text{Jam kerja}$	Rasio
	Biaya overhead	Seluruh biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung	Rasio
Harga jual	Penetapan harga berdasarkan biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan harga • Kesesuaian harga dengan kualitas produk • Daya saing 	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu dengan melakukan pengamatan langsung Pabrik Tahu RA. Teknik penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung (*Interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pemilik Pabrik Tahu RA terkait dengan biaya produksi dan laporan keuangan

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan dan abstraksi dari data mentah. Di penelitian ini mereduksi data berasal dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

3. Sajian Data

Sajian data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang memungkinkan menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat dan mengecek kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Keempat komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, dimana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengambil salah satu komponen saja. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari suatu proses penelitian yang tidak dapat terpisahkan dari proses sebelumnya, karena merupakan satu kesatuan.

Alat unit analisisnya adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya Overhead Variabel	Rp XXX
Biaya Overhead tetap	Rp XXX
Harga Pokok Produksi Tahu	Rp XXX
Jumlah Produksi	XXX
Harga Pokok Produksi Tahu Per Potong	Rp XXX

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.2.1. Profil Perusahaan

4.1.1 Perkembangan Dan Kegiatan Usaha

Pabrik tahu R.A ini merupakan *home industry* atau usaha kecil yang termasuk UMKM. Nama pabrik R.A ini berasal dari bahasa sunda yaitu Raos Asli yang disingkat menjadi R A. Pabrik tahu R.A ini bergerak dibidang pangan dalam pembuatan tahu. Pabrik R.A tahu ini didirikan pada tanggal 26 Oktober 2015, oleh ibu H. Yuyun dengan modal awal sebesar Rp. 40.000.000,- . Sumber modal yang dimiliki oleh ibu H.Yuyun dalam membangun usahanya merupakan modal sendiri. Pabrik tahu R.A ini berlokasi di Desa Cibeber, Kabupaten Cianjur. Mengingat bahwa pabrik tahu R.A ini masih berskala kecil maka pabrik tahu R.A hanya memiliki 5 orang pegawai atau karyawan, pada saat berdirinya pabrik ini hanya memiliki 2 orang karyawan. Walaupun masih terbilang baru pabrik R.A ini memiliki pangsa pasar yang cukup luas dan memiliki konsumen tetap.

Pabrik tahu R.A ini memproduksi tahu setiap harinya sebanyak 5000-8000 pcs namun target perharinya adalah 5.000 pcs. Pada usaha ini tenaga kerja diberikan upah dengan sistem bulanan, besar gaji yang diberikan berdasarkan pada tenaga kerja dihitung berdasarkan Tarif/jam X Jam kerja.

4.1.2 Kegiatan Usaha

1. Produk yang dihasilkan

Pabrik tahu R.A ini menghasilkan Tahu kuning dengan 2 ukuran, yaitu ukuran kecil dan ukuran besar.

2. Bahan baku dan Bahan penolong

Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu produk. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu di pabrik tahu R.A ini adalah kedelai putih. Sedangkan bahan penolong disini adalah garam, dan kunyit,

3. Proses produksi

a. Penyimpanan dan perendaman kedelai

Sebelum dilakukannya proses produksi pembuatan tahu, yang perlu dilakukan oleh tim produksi adalah menimbanginya atau menakarnya sesuai kebutuhan, selanjutnya adalah melakukan perendaman kedelai selama 30 menit.

b. Penggilingan kedelai

Setelah melakukan perendaman, kedelai digiling dengan halus menggunakan mesin giling.

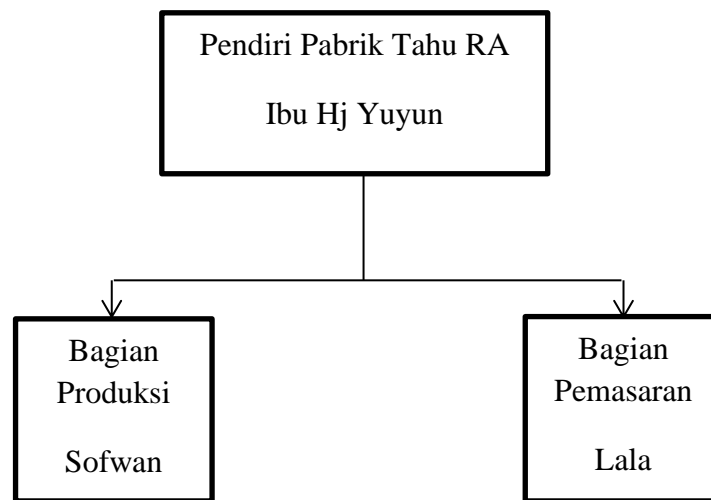
c. Memasak

d. Menyaring

e. Percetakan

4.1.3 Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas

Gambar 1 Struktur Organisasi



Dengan adanya Struktur organisasi diharapkan karyawan lebih mengerti dan bertanggungjawab dengan tugasnya demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut merupakan tugas-tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian:

1. Pendiri atau Ketua
 - a. Memimpin karyawan untuk mencapai tujuan
 - b. Menetapkan kebijakan atau peraturan yang ada dalam Pabrik Tahu R.A
 - c. Mengelola keuangan dalam Pabrik
2. Bagian Produksi
 - a. Memastikan kebersihan bahan-bahan atau melakukan *quality control* terhadap bahan baku
 - b. Mengelola bahan baku atau produk mentah menjadi barang jadi
 - c. Melaporkan kekurangan dan kelebihan bahan baku
3. Bagian Pemasaran
 - a. Melayani setiap pembelian dalam pabrik
 - b. Melakukan pengiriman pesanan tahu
 - c. Menjual tahu dipasaran

4.2.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Tahu R.A

UMKM tahu R.A berdiri pada tahun 2015, dan sejak berdirinya UMKM tersebut pemilik belum pernah melakukan pencatatan secara akuntansi sehingga selama berjalannya proses usaha pemilik tidak memiliki tidak mempunyai laporan keuangan. Data dasar yang penulis olah hanya bersumberkan dari proses wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM tahu R.A

Pada kenyatannya UMKM Tahu R.A ini dalam menentukan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sangat sederhana karena belum menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, misalnya seperti pemakaian garam, kunyit dan penyusutan peralatan yang dimiliki UMKM tersebut, karena pemilik menganggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak signifikan mempengaruhi biaya produksi. Komponen biaya-biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi menurut UMKM Tahu R.A ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan Baku :
Kedelai
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung :
Gaji Pegawai
3. Biaya Overhead :
Kayu Bakar
Biaya Listrik

Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi per hari dan perbulan menurut UMKM Tahu R.A

Tabel 4.1, Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari dan perbulan menurut UMKM Tahu R.A Tahun 2019

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode UMKM Tahu R.A		
Tahun 2019		
Jenis biaya produksi	Hari	Bulan
Kedelai	Rp 850.000	Rp 25.500.000
Gaji Pegawai	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Kayu Bakar	Rp 66.667	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 11.717	Rp 351.500
Harga Pokok Produksi	Rp 1.188.383	Rp 35.651.500
Tahu Besar (75% dari HPP)	3.500	105.000
Tahu Kecil (25% dari HPP)	1.500	45.000
HPP Tahu Besar	Rp 255	
HPP Tahu Kecil	Rp 198	

Tabel 4.2, Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari dan perbulan menurut UMKM Tahu R.A Tahun 2019

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode UMKM Tahu R.A		
Tahun 2020		
Jenis biaya produksi	Hari	Bulan
Kedelai	Rp 866.667	Rp 26.000.000
Gaji Pegawai	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Kayu Bakar	Rp 66.667	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 11.717	Rp 350.000
Harga Pokok Produksi	Rp 1.205.050	Rp 36.150.000
Tahu Besar (75% dari HPP)	3.500 pcs	105.000 Pcs
Tahu Kecil (25% dari HPP)	1.500 pcs	45.000 Pcs
HPP Tahu Besar	Rp 258	
HPP Tahu Kecil	Rp 201	

Berdasarkan tabel harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan pada UMKM Tahu R.A, didapat harga pokok produksi tahu besar yaitu sebesar Rp 258 dan tahu kecil sebesar Rp 201.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu R.A dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode full costing digunakan karena metode full costing sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan semua informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Metode full costing juga bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan. Berikut adalah biaya biaya yang telah diklasifikasikan sesuai dengan prinsip yang berlaku:

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4 3 Biaya Bahan Baku

Bahan Baku	Harga/kg		Hari	Bulan	Tahun
Kedelai	Rp.8250	100 kg/hari	Rp 850.000	Rp 25.500.000	Rp 306.000.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

	Tarif/hari	Jumlah pegawai	Hari	Bulan	Tahun
TKL	Rp52000	5 Orang	Rp260.000	Rp7.800.000	Rp 3.600.000

1. Biaya Overhead Pabrik

a. Biaya overhead Variabel

Tabel 4 5 Biaya overhead Variabel

	Hari	Bulan	Tahun
Kayu bakar	Rp 66.667	Rp 2.000.000	Rp 24.000.000
Listrik	Rp 11.717	Rp 351.500	Rp 4.218000

b. Biaya Overhead Tetap

Tabel 4 6 Biaya Overhead Tetap

Jenis Peralatan	Umur/Thn	Harga
Mesin penggiling	5	Rp 5.000.000
Ketel uap	5	Rp 4.000.000
Tungku masak	5	Rp 4.500.000
Penyaring	1	Rp 00.000
Kotak kontener	3	Rp 100.000
Cetakan besar	1	Rp 1.000.000
Cetakan kecil	1	Rp 300.000
Ember	1	Rp 250.000

Tabel 4 7 Penyusutan Aset

Keterangan	Harga Perolehan	Tahun	Bulan	Hari
Gedung	Rp 30.000.000	Rp 1.200.000	Rp 100.000	Rp 3.333
Mesin penggiling	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 2.778
Ketel uap	Rp 4.000.000	Rp 800.000	Rp 66.667	Rp 2.222
Tungku masak	Rp 4.500.000	Rp 900.000	Rp 75.000	Rp 2.500
Penyaring	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 833
Kotak kontener	Rp 400.000	Rp 133.333	Rp 11.111	Rp 370
Cetakan besar	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 2.778
Cetakan kecil	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 833
Ember	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 20.833	Rp 694
Jumlah		Rp 5.883.333	Rp 490.278	Rp 16.343

c. Bahan Penolong

Tabel 4 8 Bahan Penolong

	Harga	Tahun	Bulan	Hari
Garam	Rp. 1400	Rp 11.700.000	Rp 975.000	Rp 32.500
Kunyit	Rp. 1400	Rp 11.700.000	Rp 975.000	Rp 32.500

Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode full costing dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi. Berdasarkan biaya-biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing tahun 2019

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing		
Januari 2019		
Jenis biaya produksi	Hari	Bulan
Biaya bahan baku		
Kedelai	Rp 850.000	Rp 5.500.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp 850.000	Rp 25.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Gaji Pegawai	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Biaya Overhead		
Biaya overhead Variabel		
Kayu Bakar	Rp 66.667	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 11.717	Rp 351.500
	Rp 78.383	Rp 2.351.500
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 35.000	Rp 1.050.000
Biaya Penyusutan	Rp 16.343	Rp 490.278
Bahan Penolong		
Garam	Rp 32.500	Rp 975.000
Kunyit	Rp 32.500	Rp 975.000
Jumlah Biaya Overhead	Rp 194.726	Rp 5.841.778
Harga Pokok Produksi	Rp 1.304.726	Rp 39.141.778
Tahu Besar (75% dari HPP)	3.500 pcs	105.000 Pcs
Tahu Kecil (25% dari HPP)	1.500 pcs	45.000 Pcs
HPP Tahu Besar	Rp 280	
HPP Tahu Kecil	Rp 217	

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing tahun 2020

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan menggunakan Metode Full Costing tahun 2020		
Jenis biaya produksi	Hari	Bulan
Biaya bahan baku		
Kedelai	Rp 866.667	Rp 26.000.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp 866.667	Rp 26.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Gaji Pegawai	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp 260.000	Rp 7.800.000
Biaya Overhead		
Biaya overhead Variabel		
Kayu Bakar	Rp 66.667	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 11.717	Rp 350.000
	Rp 78.383	Rp 2.350.000
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 35.000	Rp 1.050.000
Biaya Penyusutan	Rp 16.343	Rp 490.278
Bahan Penolong		
Garam	Rp 32.500	Rp 975.000
Kunyit	Rp 32.500	Rp 975.000
Jumlah Biaya Overhead	Rp 194.726	Rp 5.840.278
Harga Pokok Produksi	Rp 1.321.393	Rp 39.640.278
Tahu Besar (75% dari HPP)	3.500 pcs	105.000 Pcs
Tahu Kecil (25% dari HPP)	1.500 pcs	45.000 Pcs
HPP Tahu Besar	Rp 283	
HPP Tahu Kecil	Rp 220	

4.2.3. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi pada pembahasan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan antara metode perusahaan dengan metode full costing. Perbandingan dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.11 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari Tahun 2019

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari			
Tahun 2019			
	Full Costing		UMKM Tahu R.A
Biaya bahan baku			
Kedelai	Rp	850.000	Rp 850.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp	850.000	Rp 850.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Gaji Pegawai	Rp	260.000	Rp 260.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp	260.000	Rp 260.000
Biaya Overhead			
Biaya overhead Variabel			
Kayu Bakar	Rp	66.667	Rp 66.667
Biaya Listrik	Rp	11.717	Rp 11.717
	Rp	78.383	Rp 78.383
Biaya Overhead Tetap			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	35.000	
Biaya Penyusutan	Rp	16.343	
Bahan Penolong			
Garam	Rp	32.500	
Kunyit	Rp	32.500	
Jumlah Biaya Overhead	Rp	194.726	
Harga Pokok Produksi	Rp	1.304.726	Rp 1.188.383
Tahu Besar (75% dari HPP)	Rp	280	Rp 255
Tahu Kecil (25% dari HPP)	Rp	217	Rp 198

Tabel 4.12 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan Tahun 2019

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan			
Tahun 2019			
	Full Costing		UMKM Tahu R.A
Biaya bahan baku			
Kedelai	Rp	25.500.000	Rp 25.500.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp	25.500.000	Rp 25.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Gaji Pegawai	Rp	7.800.000	Rp 7.800.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp	7.800.000	Rp 7.800.000
Biaya Overhead			
Biaya overhead Variabel			
Kayu Bakar	Rp	2.000.000	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp	351.500	Rp 351.500
	Rp	2.351.500	Rp 2.351.500
Biaya Overhead Tetap			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	1.050.000	
Biaya Penyusutan	Rp	490.278	
Bahan Penolong			
Garam	Rp	975.000	
Kunyit	Rp	975.000	
Jumlah Biaya Overhead	Rp	5.841.778	
Harga Pokok Produksi	Rp	39.141.778	Rp 35.651.500
Tahu Besar (75% dari HPP)	Rp	280	Rp 255
Tahu Kecil (25% dari HPP)	Rp	217	Rp 198

Tabel 4.13 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari Tahun 2020

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per hari			
Tahun 2020			
	full costing		UMKM Tahu R.A
Biaya bahan baku			
Kedelai	Rp	866.667	Rp 866.667
Jumlah biaya bahan baku	Rp	866.667	Rp 866.667
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Gaji Pegawai	Rp	260.000	Rp 260.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp	260.000	Rp 260.000
Biaya Overhead			
Biaya overhead Variabel			
Kayu Bakar	Rp	66.667	Rp 66.667
Biaya Listrik	Rp	11.717	Rp 11.717
	Rp	78.383	Rp 78.383
Biaya Overhead Tetap			
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	35.000	
Biaya Penyusutan	Rp	16.343	
Bahan Penolong			
Garam	Rp	32.500	
Kunyit	Rp	32.500	
Jumlah Biaya Overhead	Rp	194.726	
Harga Pokok Produksi	Rp	1.321.393	Rp 1.205.050
Tahu Besar (75% dari HPP)	Rp	283	Rp 258
Tahu Kecil (25% dari HPP)	Rp	220	Rp 201

Tabel 4.14 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per bulan			
Tahun 2020			
	full costing		UMKM Tahu R.A
Biaya bahan baku			
Kedelai	Rp	26.000.000	Rp 26.000.000
Jumlah biaya bahan baku	Rp	26.000.000	Rp 26.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Gaji Pegawai	Rp	7.800.000	Rp 7.800.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung	Rp	7.800.000	Rp 7.800.000
Biaya Overhead			
Biaya overhead Variabel			
Kayu Bakar	Rp	2.000.000	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp	350.000	Rp 350.000
	Rp	2.350.000	Rp 2.350.000
Biaya Overhead Tetap			
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp	1.050.000	
Biaya Penyusutan	Rp	490.278	
Bahan Penolong			
Garam	Rp	975.000	
Kunyit	Rp	975.000	
Jumlah Biaya Overhead	Rp	5.840.278	
Harga Pokok Produksi	Rp	39.640.278	Rp 36.150.000
Tahu Besar (75% dari HPP)	Rp	283	Rp 258
Tahu Kecil (25% dari HPP)	Rp	220	Rp 201

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada produksi Tahu RA adalah terdapat pada jenis biaya produksi yang digunakan oleh masing-masing metode. Perbedaan atau selisih yang terjadi yaitu sebesar Rp. 41 untuk tahu besar dan Rp. 32 untuk tahu kecil pada tahun 2020, perbedaan tersebut di akibatkan karena perbedaan dalam perhitungan yang dilakukan oleh pabrik tahu RA dan perhitungan dengan metode *full costing*, yang dimana perhitungan Pabrik tahu RA ini hanya menghitung besarnya biaya pembelian kedelai, pembayaran gaji pegawai, pemakaian kayu bakar, dan penggunaan biaya listrik. Sedangkan dengan metode *full costing*, menghitung harga pokok produksi secara lengkap dan terperinci dengan unsur-unsur didalamnya yaitu biaya bahan baku (kedelai), biaya tenaga Kerja langsung (gaji pegawai), biaya overhead variabel (kayu bakar dan biaya listrik), biaya overhead tetap (biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan), bahan penolong (garam dan kunyit), sehingga nominal biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi pada tahu ini dengan metode *full costing* ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh pabrik RA sendiri.

Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual, yang dimana selama ini pabrik tahu RA telah menjual tahu dengan harga yang kurang tepat. Hal ini akan berdampak pada laba yang kurang maksimal. Laba yang diharapkan oleh pemilik pabrik tahu R.A yaitu sebesar 30% dari hpp. Berikut perbedaan perhitungan penjualan dan laporan laba rugi dari kedua metode.

Tabel 4.15 Penjualan per bulan Tahun 2019

Penjualan per bulan Tahun 2019			
	full costing		UMKM Tahu R.A
Tahu Besar	Rp	38.163.233	Rp 34.755.000
Tahu Kecil	Rp	12.721.078	Rp 11.565.000
Total Penjualan	Rp	50.884.311	Rp 46.320.000
Selisih	Rp		4.564.311

Tabel 4.16 Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu Tahun 2019

Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu			
Per Bulan tahun 2019			
	Full Costing		UMKM Tahu R.A
Penjualan	Rp	50.884.311	Rp 46.320.000
Biaya-Biaya			
Bahan Baku	Rp	25.500.000	Rp 25.500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp	7.800.000	Rp 7.800.000
Overhead Pabrik :			
Biaya Bahan Penolong	Rp	1.950.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	1.050.000	
Biaya Penyusutan	Rp	490.278	
Biaya Listrik	Rp	351.500	Rp 351.500
Biaya Kayu Bakar	Rp	2.000.000	Rp 2.000.000
Total Biaya	Rp	39.141.778	Rp 35.651.500
Laba Usaha	Rp	11.742.533	Rp 10.668.500
Selisih	Rp		1.074.033

Tabel 4 17 Penjualan per bulan Tahun 2020

Penjualan per bulan Tahun 2020		
	Full Costing	UMKM Tahu R.A
Tahu Besar	Rp 38.650.733	Rp 35.280.000
Tahu Kecil	Rp 12.883.578	Rp 11.745.000
Total Penjualan	Rp 51.534.311	Rp 47.025.000
Selisih		4.509.311

Tabel 4 18 Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu Tahun 2020

Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu		
Per Bulan tahun 2020		
	Full Costing	UMKM Tahu R.A
Penjualan	Rp 51.534.311	Rp 47.025.000
Biaya-Biaya		
Bahan Baku	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000
Overhead Pabrik :		
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.950.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	Rp 1.050.000	
Biaya Penyusutan	Rp 490.278	
Biaya Listrik	Rp 350.000	Rp 350.000
Biaya Kayu Bakar	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Total Biaya	Rp 39.640.278	Rp 36.150.000
Laba Usaha	Rp 11.894.033	Rp 10.875.000
Selisih		Rp 1.019.033

Perbedaan laba yang diperoleh cukup besar, yaitu sebesar Rp 1.074.033 di tahun 2019 dan Rp 1.019.033 di tahun 2020. Dari perbedaan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik pabrik tahu R.A ini masih blm maksimal yang menyebabkan laba yang diperoleh belum maksimal.

Dari perhitungan yang selama ini pemilik lakukan dapat dilihat bahwa pemilik menganggap laba setiap bulannya yang diperoleh itu sebesar Rp 10.875.000 pada tahun 2022 dengan menggunakan metode perhitungan yang biasa digunakan. Namun jika dihitung berdasarkan metode *full costing*, dan pemilik menjual dengan harga jual yang selama ini telah ditetapkan, laba pabrik tahu tersebut sebenarnya hanya sebesar Rp. 7.384.722.

Pada dasarnya pabrik tahu RA seharusnya menggunakan perhitungan metode *full costing* Full Costing, karena dengan metode ini penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) yang membebaskan seluruh biaya produksi pada biaya variable maupun biaya tetap pada produk dapat diketahui dengan mudah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) dapat diketahui dengan

menjumlahkan Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya OH Pabrik Tetap + Biaya OH Pabrik Variable.

Dalam metode full costing, Biaya OH (Overhead) pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variable dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang sudah ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau pada dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Dengan begitu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada Harga Pokok Persediaan produk dalam proses dan dalam persediaan produk itu sendiri dimana yang belum laku akan dijual. Dengan demikian barulah dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual. Hal ini dikarenakan biaya overhead merupakan biaya yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal. Sehingga jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan maka akan terjadi pembebanan overhead berlebih atau pembebanan overhead yang kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode full costing dan untuk mengetahui perbandingan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode full costing. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Tahu R.A masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik dan biaya pembelian kayu bakar.
2. Penelitian ini menggunakan metode full costing agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. harga pokok produksi yang didapat pada tahun 2019 yaitu Rp. 217 untuk tahu kecil dan Rp. 280 untuk tahu besar, kemudian ditahun 2020 sebesar 220 untuk tahu kecil dan 283 untuk tahu besar.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode full costing, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode full costing. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp 19 untuk tahu kecil dan Rp 25 untuk tahu besar. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

5.2 Saran

Pengalokasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM tahu R.A ini belum cukup baik. Begitu juga dalam menentukan harga jual. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai perhitungan harga pokok produksi. Penulis berharap saran ini dapat menjadi masukan untuk UMKM tahu R.A.

1. UMKM sebaiknya membuat catatan mengenai bahan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan biaya-biaya tersebut digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi

2. UMKM sebaiknya membuat laporan keuangan, agar laba/rugi yang diperoleh dapat diketahui secara pasti dan akan mempermudah pemilik untuk membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya
3. Metode dalam menentukan harga pokok produksi seharusnya menggunakan metode *full costing* karena dengan metode ini pemilik dapat menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan secara terperinci, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat membantu UMKM dalam menetapkan harga jual produk serta memaksimalkan laba yang diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Ceciley A. Raiborn dan Michael R. Kinney. (2011). *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Buku I. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat
- Beutari, Dian Rini. Dan Laesneni. (2017). *Analisis penetapan harga jual dalam perancangan laba pada home industry tempe setia budi medan. Jurnal bisnis administrasi* [Online], Vol 06. No.1 Hal 52-60. Tersedia di: <https://ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/download/99/82>
- Darya, I Gusti Putu. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Siduarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dwi Waryanto, R Bambang. Nasrulloh. (2014), *Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus Di Ud. Inun Jaya Sampang)*. *Journal*[Online]. Majalah Ekonomi ISSN 1411-9501, Vol XVIII (2). Tersedia di: http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1185/996
- Elvalnia, Derinda Ika.(2018). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri)*. *Journal* [Online]. Simki-Economic Vol. 02 (02) ISSN : 2599-0748. Tersedia di : http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/b47afd5e1d78089a5d0307d054eb35a5.pdf
- Eryani, Emi dan Monika Handayani. (2019). *Akuntanis Biaya. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Cetakan Depublish I
- Fadhilah, Muhammad. (2017). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum Jayapura. Skripsi*. (Februari). Strata-1. Universitas Hasanudin Makassar.
- Indriani, Etty. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Ofset
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Maghfirah, Mifta. Fazli Syam BZ. (2016). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh*. *Journal* [Online]. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 1 (2). Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/188483-ID-none.pdf>
- Mulyadi, Drs, MSc. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Riyadi, Slamet. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Siduarjo: Zifatama Publisher.
- Ramdhani, Dhadan. Merida. Al Hendra dan Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi
- Putri, Desiana Nuriza. Luvia Widiانا. Okta Pringga Pangpahan. (2020). *Teknologi Frozendough dan Sourdough*. Cetakan Pertama. Malang: UMM Press
- Sari, Hesti Arista. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual dengan Full Costing Method pada CV. Airin Graha Persada di Semarang*. *Journal* [Online]. UDINUS. Tersedia di: http://eprints.dinus.ac.id/21586/1/abstrak_19143.pdf
- Setiadi, Pradana. David P.E. Saerang, Treesje Runtu (2014), *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa*. *Journal* [Online]. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 (2). Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/4186/3715>
- Sirait, Justine T. (2006). *Anggaran Sebagai Alat Bantu Manajemen*. Jakarta: Grasindo (PT Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Srikalimah .(2017). *Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Umkm Pabrik Tahu "Populer" Dengan Metode Full Costing*.*Journal* [Online]. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global" Malang. Tersedia di: <https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh/publicasi/1721391935.pdf>
- Soei, Chritiani Natalia. Harjiono Sabijono. Treesje Runtu. (2014). *Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD*. *Sinar Sakti*. Ejournal EMBA, Vol 2 No.3, ISSN 2303-1174. Tersedia di : <https://media.neliti.com/media/publications/2183-ID-penentuan-harga-jual-produk-dengan-menggunakan-metode-cost-plus-pricing-pada-ud.pdf>
- Sulistiyowati,Chorry. Elva Fatilsah. Okta Shindu Hartadinata. (2020). *Anggaran Perusahaan:Teori Dan Praktiknya*, Cetakan Pertama. Surabaya: Scopindo
- Utami, Novia Widia. (2020) *PANDUAN AKUNTANSI : Biaya Produksi (Cost of Production) dalam Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Enterpreneur*. Tersedia di: <https://www.jurnal.id/id/blog/biaya-produksi-cost-of-production-dalam-pelaporan-keuangan-perusahaan/>
- Wilfried, Axel Johannes Henry Pelealu. S. Manoppo Joanne. V. Mangindaan (2018), *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual*. *Journal* [Online], *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 6 (2). Tersedia di:

<https://media.neliti.com/media/publications/269396-analisis-perhitungan-harga-pokok-produks-03dec2a3.pdf>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atep Samsul
Alamat : Kp. Lebaksiuh Desa Cibeber Rt003/010
Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur/ 43262
Tempat Tanggal Lahir : Cianjur, 25 September 1997
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Camoaka 3 - Cianjur
- SMP : SMPN 1 Canpaka - Cianjur
- SMA : SMAN 1 Cilaku - Cianjur
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 19 januaril 2022

Peneliti,

(Atep Samsul)

LAMPIRAN

Lampiran 1
Olah Data

Data tahun 2019

keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Bahan Baku												
Kedelai	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000	Rp 25.500.000
Garam	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000
Kunyit	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000
TKL												
pegawai	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000
Overhead Pabrik												
Kayu bakar	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Listrik	Rp 350.000	Rp 345.000	Rp 360.000	Rp 350.000	Rp 370.000	Rp 356.000	Rp 357.000	Rp 355.000	Rp 350.000	Rp 335.000	Rp 340.000	Rp 350.000
Cetakan besar	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
Cetakan kecil	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Ember	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833
Kotak kontener	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111
Mesin giling	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
Penyaring	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Ketel uap	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667
Tungku masak	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000
TKTL	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000
TOTAL	Rp 39.040.278	Rp 39.035.278	Rp 39.050.278	Rp 39.040.278	Rp 39.060.278	Rp 39.046.278	Rp 39.047.278	Rp 39.045.278	Rp 39.040.278	Rp 39.025.278	Rp 39.030.278	Rp 39.040.278

keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Bahan Baku												
Kedelai	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000	Rp 26.000.000
Garam	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000
Kunyit	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000	Rp 975.000
TKL												
pegawai	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000	Rp 7.800.000
Overhead Pabrik												
Kayu bakar	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Listrik	Rp 350.000	Rp 345.000	Rp 360.000	Rp 350.000	Rp 370.000	Rp 356.000	Rp 357.000	Rp 355.000	Rp 350.000	Rp 335.000	Rp 340.000	Rp 350.000
Cetakan besar	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
Cetakan kecil	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Ember	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833	Rp 20.833
Kotak kontener	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111	Rp 11.111
Mesin giling	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
Penyaring	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000
Ketel uap	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667	Rp 66.667
Tungku masak	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 75.000
TKTL	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000
TOTAL	Rp 39.540.278	Rp 39.535.278	Rp 39.550.278	Rp 39.540.278	Rp 39.560.278	Rp 39.546.278	Rp 39.547.278	Rp 39.545.278	Rp 39.540.278	Rp 39.525.278	Rp 39.530.278	Rp 39.540.278

Bahan Baku			Tahun		Bulan		Hari
Kedelai	Rp. 8.250/kg	100 Kg	Rp306.000.000	12	Rp 25.500.000	30	Rp 850.000
Gaji Pegawai	Tahun		Bulan	Orang			Hari
Gaji Pegawai	Rp 93.600.000	12	Rp 7.800.000	5	Rp 1.560.000	30	Rp 52.000

Gedung	25	Rp 30.000.000
--------	----	---------------

Jenis Peralatan	Umur/Thn	Harga
Mesin penggiling	5	Rp 5.000.000
Ketel uap	5	Rp 4.000.000
Tungku masak	5	Rp 4.500.000
Penyaring	1	Rp 300.000
Kotak kontener	3	Rp 100.000
Cetakan besar	1	Rp 1.000.000
Cetakan kecil	1	Rp 300.000
Ember	1	Rp 250.000

Penyusutan			Tahun		Bulan		Hari
Gedung	Rp 30.000.000	25	Rp 1.200.000	12	Rp 100.000	30	Rp 3.333
Mesin penggiling	Rp 5.000.000	5	Rp 1.000.000	12	Rp 83.333	30	Rp 2.778
Ketel uap	Rp 4.000.000	5	Rp 800.000	12	Rp 66.667	30	Rp 2.222
Tungku masak	Rp 4.500.000	5	Rp 900.000	12	Rp 75.000	30	Rp 2.500
Penyaring	Rp 300.000	1	Rp 300.000	12	Rp 25.000	30	Rp 833
Kotak kontener	Rp 400.000	3	Rp 133.333	12	Rp 11.111	30	Rp 370
Cetakan besar	Rp 1.000.000	1	Rp 1.000.000	12	Rp 83.333	30	Rp 2.778
Cetakan kecil	Rp 300.000	1	Rp 300.000	12	Rp 25.000	30	Rp 833
Ember	Rp 250.000	1	Rp 250.000	12	Rp 20.833	30	Rp 694
			Rp 5.883.333		Rp 490.278		Rp 16.343
Bahan Penolong							
Garam	Rp. 1400/kg	5 kg	Rp 11.700.000	12	Rp 975.000	30	Rp 32.500
Kunyit	Rp. 1400/kg	5 kg	Rp 11.700.000	12	Rp 975.000	30	Rp 32.500

Kayu bakar			Rp 24.000.000	12	Rp 2.000.000	30	Rp 66.667
Listrik			Rp 4.218.000	12	Rp 351.500	30	Rp 11.717

